

MENINGKATKAN MOTIVASI MELALUI AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN MUSIK DI SMP NEGERI 4 PADANG

Reni Febriyenti¹, Tulus Handra Kadir², Jagar Lumban Toruan³

**Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang**

Email: nauranarutul@gmail.com

Abstract

This study aims to discover and describe about how to increase student motivation through the use of audiovisual media in particular subjects Culture Art Art Traditional Music archipelago. This research is descriptive qualitative approach. Collecting data in the field is done by literature study, observations, and interviews to students free of SMP Negeri 4 Padang. Data were collected from two sources, namely data from the literature and from the field, the real situation of learning the art of traditional music in class Nusantara VIII SMP Negeri 4 Padang. The results stated that before the Cultural Arts subject teachers using audiovisual media as a tool in the learning process, the students did not show any motivation in learning art. This is evident from the relatively low participation during the learning process. Many students are not concentrating and not 'care' in the subject described by their teachers, and even many of those who make "noise" during school hours. After the Cultural Arts subject teachers use audio-visual media as a tool for learning, student motivation in SMP Negeri 4 Padang on particular subjects Culture Art Art Traditional Music archipelago begins to increase is evident and visible from the questionnaires and interviews.

Kata Kunci: Musik, Media, Pembelajaran, dan Motivasi

A. Pendahuluan

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Winkle (1996 :55) mengungkapkan pengertian belajar adalah “suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap, perubahan yang terjadi bersifat konstan serta perubahan tersebut juga berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh.”

Menurut Thorndike (1995 : 37) bahwa “belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon (berupa pikiran, perasaan, atau gerakan).” Jelasnya menurut

¹ Mahasiswa penulis Skripsi prodi pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode September 2012

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Thorndike, perubahan tingkah laku itu berupa wujud sesuatu yang konkrit (dapat diamati) atau non konkrit (tidak dapat diamati).

Di sekolah menengah pertama dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), mata pelajaran pendidikan seni budaya bertujuan untuk dapat mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar berkreasi dan menghargai karya orang lain. Merealisisasi tujuan pendidikan seni budaya diatas harus melalui kegiatan pembelajaran yang baik dan terperinci untuk setiap sub pokok bahasan. Disamping itu kepada siswa juga harus selalu diberikan tugas-tugas yang memancing kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif yang dapat diandalkan. Masalah tugas-tugas dalam mata pelajaran seni budaya jelas menuntut partisipasi aktif siswa. Karena kedudukan siswa dalam pelajaran seni budaya sangat penting dan perhatian guru perlu lebih serius dan tingkatkan agar siswa benar-benar tampil sebagai komponen yang bermakna dan komponen dalam aktifitas kesenian. Di SMP Negeri 4 Padang, mata pelajaran Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat diperlukan. Karena di dalamnya terdapat penanaman nilai-nilai edukasi dan estetika yang berakar pada tradisi budaya bangsa. Pembelajaran seni budaya di sekolah pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetika dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Proses pembelajaran edukasi dan estetika tersebut berguna bagi proses penanaman jati diri siswa.

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan pelaksanaan dari komponen pendidikan yakni; 1) tujuan pengajaran; 2) bahan pengajaran; 3) kondisi siswa dan kegiatan belajar; 4) kondisi guru dan cara mengajar; 5) alat dan sumber yang digunakan guru; serta 6) teknik, dan cara belajar (Sudjana, 1990: 56). Menurut hemat penulis, pelaksanaan semua kompnen pembelajaran ini berkaitan dengan partisipasi aktif siswa.

Dari pengamatan langsung penulis pada proses pembelajaran seni budaya di Kelas VIII SMP Negeri 4 Padang terlihat 'perhatian' dan partisipasi siswa pada saat belajar relatif sangat rendah. Banyak siswa yang 'meribut' atau 'tidak memberikan perhatian' pada saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas. Kondisi siswa dan kegiatan belajar yang tidak berjalan dengan baik sebagaimana terlihat dari kurangnya keinginan untuk belajar, tidak memperhatikan pelajaran, tidak disiplin, mengindikasikan rendahnya partisipasi aktif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk mempelajari seni musik tradisional Nusantara sangat rendah. Dengan demikian dipandang perlu meningkatkan motivasi siswa

Sarwono (1983: 57) memberikan defenisi motivasi sebagai keseluruhan proses perbuatan atau tingkah laku manusia. Motivasi merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai kodratnya untuk melakukan suatu kegiatan dengan alasan-alasan tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Mc. Donald (2003 : 73) bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Elida Prayitno (1989 : 4) menyatakan bahwa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar merupakan suatu cara yang baik dalam menghindari tingkah laku siswa yang menyimpang, yaitu dengan cara melibatkan mereka dalam belajar dan merangsang mereka untuk belajar. Dengan demikian, maka dengan memberikan rangsangan, guru diharapkan akan dapat berhasil menumbuhkembangkan dan meningkatkan motivasi siswa.

Persoalan meningkatnya motivasi siswa dalam belajar seni budaya menjadi fokus bahasan skripsi ini. Bahasan terutama dititikberatkan pada persoalan 'dengan cara mana' media audiovisual yang digunakan guru dalam proses pembelajaran mampu merangsang daya tarik dan minat siswa sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar seni budaya, khususnya seni musik tradisional Nusantara, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padang.

Media adalah saluran sarana penghubung dan alat-alat komunikasi serta segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar. Sedangkan media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru atau siswa untuk merangsang pikiran, perasaan dan perhatian, serta mengefektifkan komunikasi sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan bermakna, dan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik berkat kerjasama antara guru dengan peserta didik.

Menurut Hamalik (1994: 4), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat, serta perhatian siswa. Hamalik (1994) juga mengemukakan bahwa media pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Penggunaan media yang tepat dan menarik oleh guru untuk membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran seni musik tradisional Nusantara, sangatlah penting. Media adalah sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif. Media merupakan alat bantu dalam penyampaian materi pelajaran yang dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran ada beraneka ragam, mulai dari media audio (suara), media visual (gambar), dan media audio visual (suara dan gambar). Salah satu contoh media yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar seni musik adalah media audiovisual. Media audio visual ini merupakan media yang berbentuk suara dan gambar atau video misalnya melalui bantuan VCD atau televisi. Dalam hal ini media audio visual diduga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dengan cara mana media audiovisual dapat membangkitkan motivasi siswa terhadap pembelajaran seni musik tradisional Nusantara di SMP Negeri 4 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lexy J Moleong (2000:3) menjelaskan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menempatkan situasi proses pembelajaran seni musik tradisional Nusantara di SMP Negeri 4 Padang sebagai latar alamiah sekaligus sumber data.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara transparan dan menyeluruh dari subjek yang diteliti sehingga data yang dikumpul kaya dengan informasi (Noraini Idris, 2010: 306). Pengamatan biasa dilakukan tidak hanya sebatas proses merekam data dari lingkungan yang di teliti, tapi peneliti perlu mengobservasi secara aktif, mendengar, dan menyusun data supaya data keseluruhan yang diperoleh mempunyai makna dan arti bagi penelitian tersebut (Fox, 1998, dalam Noraini Idris, 2010: 306). Manakala wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan aktivitas peneliti dalam menyoal untuk mendapatkan jawaban-jawaban atau respons dari responden (Robson, 2002: 28). Punch (2001: 44) mengatakan bahwa metode wawancara merupakan metode yang memungkinkan peneliti mengakses persepsi responden, makna, atau pemahaman yang dibangun oleh responden, penilaian responden terhadap sesuatu situasi, dan konstruk realitas dunia sebagaimana dilihat dan dialami oleh responden

C. Pembahasan

Proses pembelajaran seni musik tradisional Nusantara di SMP N 4 Padang sebelum menggunakan media Audiovisual. Pembelajaran seni musik tradisional Nusantara di SMP N 4 Padang bertujuan untuk tercapainya kemampuan siswa mengapresiasi dan mengekspresikan diri melalui karya seni musik tradisional Nusantara. Didalam pelaksanaan pembelajaran disaat guru menerangkan pelajaran siswa-siswanya banyak yang tidak memperhatikan, ada yang keluar, meribut, bermain, bercerita dan tidur-tiduran. Hanya satu dua orang yang memperhatikan. Guru sudah memberikan sanksi namun mereka tidak juga mau disiplin.

Dalam proses pencapaian materi pembelajaran guru kurang menguasai materi pelajaran. Guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Memberikan penjelasan lalu memberikan soal atau tugas. Alat dan sumber belajar yang digunakan guru seni budaya di SMP Negeri 4 Padang ini adalah buku seni budaya dan LKS seni budaya yang di rancang oleh MGMP kota Padang. Buku dan LKS ini lah yang dijadikan guru untuk sumber ajar. Tidak terlihat teknik dan cara belajar khusus. Guru mengajar dengan metode ceramah dan siswa sebagai penerima pelajaran duduk dan memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh guru. Pada proses pembelajaran yang melibatkan semua komponen pendidikan ini, tampak bahwa siswa tidak menunjukkan partisipasinya. Setiap pembelajaran berlangsung siswa banyak yang tidak memperhatikan guru sehingga siswa tidak mengerti dengan pelajaran yang telah disampaikan guru.

Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Audiovisual Setelah melihat hasil belajar siswa yang masih belum maksimal untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator motivasi dalam proses pembelajaran seni musik tradisional Nusantara. Guru mulai memperbaiki cara mengajarnya. Menggunakan media audio visual adalah salah satu cara yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran musik tradisional Nusantara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk membangkitkan motivasi siswa dan partisipasi siswa dalam belajar maka guru seni budaya memutar video-video musik tradisional Nusantara melalui media audiovisual, video yang diputar adalah video-video musik tradisional Nusantara yang dimainkan oleh mahasiswa UNP jurusan Sendratasik Bp 2008 di daerah jawa.

Setelah pemutaran video-video musik tradisional Nusantara, melihat gambar-gambar alat musik tradisional Nusantara dan memperdengarkan lagu tradisional Nusantara. Guru menjelaskan pentingnya belajar dan mempelajari musik tradisional Nusantara karena musik tradisional Nusantara adalah budaya kita sebagai warga Negara Indonesi dan kita wajib untuk melestarikannya sehingga dikenal oleh seluruh dunia.

Dari pengamatan langsung penulis di lapangan, sebelum guru mata pelajaran Seni Budaya menggunakan media audio visual sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran terlihat bahwa selama proses belajar mengajar di kelas berlangsung tidak tampak adanya keinginan dari siswa untuk mengikuti mata pelajaran musik tradisional Nusantara ini terlihat dari siswa yang malas-malasan dan tidak bersemangat, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan siswa tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Perhatian siswa pada pelajaran musik tradisional Nusantara sangat kurang sebelum guru mata pelajaran mereka menggunakan media audiovisual sebagai alat bantu pembelajaran.

Disiplin merupakan salah satu indikator untuk melihat termotivasi atau tidaknya siswanya selama mengikuti proses belajar mengajar.

Dari pengamatan langsung penulis di lapangan, sebelum guru mata pelajaran Seni Budaya menggunakan media audiovisual sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi

pelajaran terlihat bahwa selama proses belajar mengajar di kelas berlangsung tidak tampak adanya keinginan dari siswa untuk mengikuti mata pelajaran musik tradisional Nusantara ini terlihat dari siswa yang malas-malasan dan tidak bersemangat, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan siswa tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Perhatian siswa pada pelajaran musik tradisional Nusantara sangat kurang sebelum guru mata pelajaran mereka menggunakan media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran. Terlihat dari banyaknya siswa yang membuat keributan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dan diakhir pelajaran siswa tidak mampu menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan guru karena kurangnya perhatian dari siswa tadi. Hal ini terjadi karena siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Seni budaya mereka.

Disiplin merupakan salah satu indikator untuk melihat termotivasi atau tidaknya siswanya selama mengikuti proses belajar mengajar. Sebelum menggunakan media audio visual banyak siswa yang tidak disiplin misalnya saja dalam pengumpulan tugas, banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas bahkan ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Seni Budaya mereka.

Dari ada atau tidaknya partisipasi siswa dalam pembelajaran musik tradisional Nusantara juga dapat melihat bagaimana motivasi siswa dalam mata pelajaran tersebut. Di SMP Negeri 4 Padang ini partisipasi siswa sangat kurang, misalnya siswa tidak mau mengungkapkan pendapat atau aspirasinya kepada teman sekelompok atau guru mereka. Hanya sebagian siswa yang mau mengikuti dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah mereka.

D. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian sebagaimana telah dideskripsikan di atas menjelaskan bahwa motivasi siswa pada pembelajaran seni musik tradisional Nusantara di kelas VIII SMP Negeri 4 Padang meningkat setelah guru mata pelajaran menggunakan media audiovisual. Hal ini terlihat dari perilaku belajar siswa-siswi pada saat terjadinya proses pembelajaran, dimana siswa lebih konsentrasi dan lebih 'perhatian' pada pelajaran yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran seni budaya mereka. Media audiovisual telah berhasil membangkitkan ketertarikan siswa untuk mempelajari seni musik tradisional Nusantara.

Apabila peserta didik telah mempunyai keinginan yang kuat untuk mempelajari seni musik tradisional Nusantara atau siswa bersemangat mengerjakan segala sesuatu yang disuruh guru berkaitan dengan materi pelajaran, berarti siswa tersebut telah termotivasi. Perhatian yang tinggi membuat siswa cepat mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Apabila siswa telah mengerti dan paham, maka siswa akan bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran seni musik tradisional Nusantara. Dengan semangat itulah bukti telah munculnya motivasi siswa. Siswa yang termotivasi untuk mempelajari seni musik tradisional Nusantara akan disiplin dalam hal apapun yang berhubungan dengan pelajaran tersebut. Baik itu dalam hal pengumpulan tugas, kerja atau latihan kelompok, ataupun dalam pembelajaran di sekolah.

Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sebagaimana terlihat pada beberapa indikator seperti; keinginan, perhatian, dan partisipasi setelah menggunakan media audio visual mengindikasikan telah terbangkitkannya motivasi siswa dalam belajar seni musik tradisional Nusantara. Agar dapat lebih meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran maka gunakanlah metode atau media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Selain membangkitkan motivasi dan partisipasi siswa Sekolah juga harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dan untuk suksesnya proses pembelajaran, maka motivasi siswa untuk belajar sangatlah diperlukan dan menentukan. Maka dari itu, apa-apa yang memungkinkan bagi terbangkitkannya motivasi siswa untuk belajar seni budaya pada umumnya maupun seni musik tradisional Nusantara pada khususnya, perlu dilakukan penelitian yang terus menerus.

Keterbatasan waktu dan bidang ilmu peneliti, tidak memungkinkan bagi seorang peneliti untuk melakukan penelitian tersebut sendirian. Oleh karena itu diperlukan kesediaan dan partisipasi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian tentang bagaimana terbangkitkannya motivasi siswa dalam belajar seni budaya di sekolah.

Dari ada atau tidaknya partisipasi siswa dalam pembelajaran musik tradisional Nusantara juga dapat melihat bagaimana motivasi siswa dalam mata pelajaran tersebut. . Di SMP Negeri 4 Padang ini partisipasi siswa sangat kurang, misalnya siswa tidak mau mengungkapkan pendapat atau aspirasinya kepada teman sekelompok atau guru mereka. Hanya sebagian siswa yang mau mengikuti dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah mereka.

Untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa melalui media audio visual dalam pembelajaran musik tradisional Nusantara di SMP Negeri 4 Padang pada umumnya kelas VIII.A khususnya, penulis melakukan penyebaran angket kepada siswa-siswi SMP N 4 Padang yang berisikan 4 indikator yang berhubungan dengan motivasi siswa tersebut. Indikator-indikator tersebut adalah keinginan, perhatian, disiplin, dan partisipasi.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi penulis dengan pembimbing I Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd dan Pembimbing II Drs. Jagar lumban Toruan, M.Hum

Daftar Pustaka

- Bahtiar, 1983. *Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brata, Surya. 1984. *Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Donal.Mc. 2003. *Motivasi*. Jakarta. Rajawali Press.
- Hamalik, 1994. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy.J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Noraini Idris, 2010. *Penyelidikan Dalam Pendidikan*. Kuala Lumpur : McGraw-Hill (Malaysia) Sdn. Bhd.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Punch, K. F. 2001. *Developing Effective Research Proposals*. London: Sage
- Robson, C, 2002. *Real world research: A Resource for Social Scientists and Practitioner-Researchers*. (2nd ed). Oxford: Blackwell.

Sarwono. 1983. *Motivasi*. Jakarta: Rajawali Press.

Soemanto, 1990. *Motivasi*. Jakarta: Rajawali Press.

Staton, Thomas F.,1978. *Cara Mengajar Dengan Hasil Yang Baik*. Bandung: C.V. Diponegoro.

Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Thorndike, 1995. *Pembelajaran*. Jakarta : Grasindo.

Winkel,WS. 1998. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.